

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYIMAK BERITA DARI MEDIA ELEKTRONIK.

Riana

Dosen Tetap Yayasan IKIP Gunungsitoli.

Email: Rianampd123@gmail.com

RINGKASAN - Menyimak adalah suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan merealisasi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Model inkuiri merupakan cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimak berita dari media elektronik dengan model inkuiri. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur pelaksanaannya adalah: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan : 1) teknik pengumpulan data, 2) lembar observasi 3) rekaman. Data dianalisis dengan tiga tahap yaitu: 1) reduksi data, 2) paparan data, 3) kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian terhadap kemampuan siswa menyimak berita dari media elektronik pada siklus I maka diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 64,2. Selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 78,5. Hasil lembar observasi keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 59,10%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 93,33%.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maka kemampuan dalam keterampilan menyimak dari media elektronik dapat meningkat, 2) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa dapat termotivasi dalam belajar pada keterampilan menyimak berita dari media elektronik. Peneliti menyarankan : 1) bagi guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan model pembelajaran inkuiri ini dalam materi pembelajaran menyimak , 2) bagi siswa diharapkan agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri, 3) untuk peneliti selanjutnya , agar melakukan penelitian tentang menyimak ini dan menggunakan model inkuiri untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam masalah penerapan model inkuiri.

Kata Kunci : *Model Inkuiri, Menyimak Berita.*

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Hal ini disebabkan karena menyimak merupakan kegiatan yang sering dilakukan. Selain itu, menyimak merupakan kemampuan pertama yang dikuasai manusia sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan kemampuan menyimak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa lain. Anderson (1987:28) mengatakan: “Menyimak sebagai proses mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan”. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Tarigan (1991:4) mengatakan: “Menyimak suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.”

Berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang aktual, benar-benar terjadi dan memiliki bukti, fakta dan data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Yosef (2009:22) mengatakan: “Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting dan menarik khalayak yang disebarkan melalui media massa”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi dan memiliki bukti, fakta dan data yang dapat menarik perhatian masyarakat. Kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak masih kurang serta kemampuan siswa menemukan unsur-unsur berita 5W+1H dari media elektronik masih kurang. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan tindak lanjut yang lebih serius untuk membelajarkan siswa. Proses belajar mengajar perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu model pembelajaran inkuiri model pembelajaran

inkuiri ini siswa diberi kesempatan untuk ikut serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.

Dari masalah yang terjadi di atas dapat disimpulkan bahwa, model inkuiri merupakan model untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar dengan baik, diharapkan kemampuan siswa pada pembelajaran menyimak, semakin meningkat. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berorientasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Berita Dari Media Elektronik”**.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Model Inkuiri

Model inkuiri merupakan cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru. Model pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kunandar (2010:371) mengatakan: “ Model inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dalam melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.”

Martinis Yamin (2013:72) mengatakan bahwa, “Inkuiri merupakan sebuah proses dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan masalah berdasarkan pengujian logis atas fakta-fakta dan observasi-observasi”. Selanjutnya Usman (2005:22-23) mengatakan bahwa, “ Inkuiri adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

2. Tujuan dan Manfaat Model Inkuiri

Usman (1993:123-126), merinci tujuan dan manfaat model inkuiri dalam peningkatan kreativitas belajar siswa diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, analitis.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan cara berpikir objektif baik secara individual maupun kelompok. Usman (1993:123-126).

Disamping itu, ada beberapa manfaat lain mengasumsikan bahwa inkuiri sangat mendasarkan digunakan dalam kreativitas belajar siswa, (Hamalik, 2006;220), yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data bertalian dengan kelompok hipotesis.
- 2) Keuntungan dari siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab dan bersama-sama mencari pengetahuan.
- 3) Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai inkuiri dan diskoveri menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Inkuiri

Dharma (2008;43-44) menguraikan beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian,

strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa.

- c. Tujuan dari penggunaan model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Inkuiri

Dalam menerapkan metode inkuiri ada beberapa yang perlu diketahui adalah terdapat kelebihan/keunggulan dan kelemahan model ini. Wina sanjaya (2010:208) mengatakan bahwa keunggulan dan kelemahan dari metode ini yaitu:

a. Keunggulan

Model inkuiri ini merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Model inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model inkuiri merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lainnya adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa memiliki kemampuan bagus akan tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, metode inkuiri juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- 1) Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karan terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, maka metode inkuiriakan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

5. Langkah-Langkah Model Inkuiri

Menurut Usman (1993:126) Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah seperti berikut:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Mengemukakan permasalahan untuk di-inkuiri (ditemukan). Memaparkan masalah melalui cerita, film, gambar dan sebagainya, kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita, atau film tersebut.

c. Mengajukan hipotesis

Guru mengajukan pertanyaan-petanyaan kepada siswa, mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang penting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya.

f. Merumuskan kesimpulan

Perumusan kesimpulan ini dilakukan antara guru dan siswa.

Selanjutnya Hamalik (2006:221) mengatakan bahwa, langkah-langkah penggunaan model pengajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.
- b. Mengajukan pertanyaan tentang fakta..
- c. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
- d. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk

menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kunandar (2008:46) mengatakan: “Penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan langkah-langkah yaitu merancang, melaksanakan mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen berupa tes menyimak berita dan observasi. Tes menyimak berita digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menyimak berita (data kuantitatif) dan (data kualitatif). Data kualitatif meliputi: a) Reduksi data adalah menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti, b) paparan data adalah data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik c) penyimpulan yaitu berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Lahewa, di kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 19 orang. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Lahewa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, d) dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan setiap pertemuan kedua diberikan tes tes hasil belajar setiap siklus. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu dengan menggunakan observer sebagai pengamat.

1. Pembelajaran Pada Siklus I.

Pada pembelajaran siklus I, dengan materi ajar menyimak berita dilakukan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri, menetapkan waktu pelaksanaannya menyiapkan lembar observasi, menyiapkan naskah tes

menyimak berita. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan di mana seluruh proses kegiatan mengajar dengan menerapkan model Inkuiri. Selanjutnya, observasi selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertindak sebagai observer dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Tahap terakhir yaitu refleksi atau ...

a. Hasil observasi Guru pada Siklus I

- 1) Kegiatan peneliti yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua yakni 75%; dan
- 2) Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana 25%.

b. Hasil observasi Siswa pada Siklus I

Hasil observasi untuk siswa pada siklus I adalah siswa yang aktif 59,10%, sedangkan siswa yang tidak aktif 40,90%.

1) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes menyimak berita dengan media elektronik dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti setelah mengadakan keterampilan menyimak berita dari media elektronik dengan menggunakan model inkuiri pada siklus I, maka diperoleh rata-rata presentase nilai siswa dari hasil evaluasi tes menyimak adalah nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 64,2.

2) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan kedua, maka peneliti mengadakan refleksi bersama guru pengamat terhadap kegiatan peneliti dan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan hasil refleksi bahwa kegiatan pembelajaran menyimak berita dari media elektronik siswa Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan ke dua masih memiliki kelemahan dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Terutama terhadap siswa yang masih kurang perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti, dan kekurangan dari peneliti yang masih kurang

menarik perhatian keseluruhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang diterapkan.

2. Pembelajaran pada Siklus II

Pembelajaran siklus II, dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada jadwal yang sudah ditetapkan. Selama proses pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai observer bertindak sebagai pengamat. Observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dan aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya pada lembar observasi.

a. Hasil Observasi Guru pada Siklus II

- 1) Kegiatan peneliti yang terlaksana pada siklus I pertemuan kedua yakni 100%; dan
- 2) Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana 0 %.

b. Hasil observasi Siswa pada Siklus II

Hasil observasi untuk siswa pada siklus I adalah siswa yang aktif 93,33%, sedangkan siswa yang tidak aktif 6,67%.

1) Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes menyimak berita dengan media elektronik dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti setelah mengadakan keterampilan menyimak berita dari media elektronik dengan menggunakan model inkuiri pada siklus I, maka diperoleh rata-rata presentase nilai siswa dari hasil evaluasi tes menyimak adalah nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 78,5.

2) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh, baik pada lembar observasi siswa maupun guru telah memenuhi tingkat klasifikasi penilaian, tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi siswa pada siklus I pada keterampilan menyimak berita dari media elektronik dengan model inkuiri diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 80 dengan nilai rata-rata 64,2. Selanjutnya hasil evaluasi siswa pada siklus II pada keterampilan menyimak berita dari media elektronik dengan model inkuiri diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 78,5.
2. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan kedua pada keterampilan menyimak berita dari media elektronik dengan model inkuiri menunjukkan keaktifan siswa sebesar 59,10%. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan keaktifan siswa sebesar 93,33%.
3. Dengan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan siswa.
4. Memberi motivasi kepada siswa dalam belajar pada keterampilan menyimak berita dari media elektronik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif*, AR-Ruzz Media.
- Arsyad Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo persada.
- Aziz Saefudin A. 2012, *Meningkatkan Profesionalisme dengan PTK*, Citra Aji Parama.
- Dharma Surya, 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihanya*, PMPTK.
- Hamalik, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia.
- Istarani, 2011, *Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada.
- Mulyati Yeti, 1998 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro Burhan, 2010, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, BPFE, Yogyakarta
- Pratiwi Yuni Nurhadi Dawud, 2006, *Bahasa Indonesia*, Erlangga
- Junanda Asep, 2006, *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*, CV Pustaka Setia.
- Sadiman, Arief S. dkk, 2008, *Media Pendidikan*, Pustekkom Dikbud.
- Tarigan Hendrik Guntur, 1986, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa Bandung.
- Yunanda 2012, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Pustaka Insan Mada